

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Skripsi ini berusaha menjelaskan benturan divergensi masyarakat Indonesia terhadap bentuk pemahaman feminisme. Benturan divergensi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bagaimana respon masyarakat Indonesia mengenai gerakan feminisme yang masuk ke Indonesia dan berbentur dengan budaya patriarki di Indonesia. Seperti yang diketahui gerakan feminisme sendiri adalah gerakan sosial politik yang menyuarakan hak-hak perempuan atas budaya patriarki. Penelitian ini akan menjelaskan secara detail mulai dari feminisme gelombang pertama, awal mula terbentuknya patriarki, dampak, kerjasama-kerjasama yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam melaksanakan kesetaraan gender, sampai kepada inti benturan divergensi itu sendiri.

Feminisme dalam ilmu Hubungan Internasional (HI) adalah penelitian yang sangat kompleks dan tidak hanya terfokus pada satu fenomena saja, tetapi HI juga terkait dengan banyak fenomena yang ada di dunia. Salah satunya dapat dilihat dari segi fenomena HI sebagai fenomena yang berkaitan dengan hidup manusia. Banyaknya fenomena yang terjadi di dunia ini tidak dilihat dari satu sudut atau perspektif saja. Banyak fenomena yang dipelajari dalam penelitian HI. Salah satu isu dan fenomena yang menarik perhatian peneliti internasional adalah feminisme. Isu feminisme dalam urusan internasional sering menjadi perdebatan utama tentang perbedaan mendasar gender antara laki-laki dan perempuan dan bagaimana perbedaan mendasar antara laki-laki dan perempuan mempengaruhi politik dunia (Jackson dan Sorensen, 1999, pt. 331). Dengan membuat perempuan terlihat, feminisme juga menekankan dalam HI tradisional mengenai tidak adanya perempuan dalam pengambilan keputusan dan struktur kelembagaan. Misalnya, pada tahun 2015 Bank Dunia memperkirakan bahwa secara global perempuan hanya menempati 22,9% dari parlemen nasional (Smith, 2018).

Salah satu asumsi sentral pandangan tradisional yang ditolak feminisme adalah fokus pada apa yang dianggap politik “tinggi”, seperti kedaulatan, keamanan nasional, dan militer. Fokus tradisional pada bangsa dan hubungan mereka mengabaikan fakta bahwa laki-laki mendominasi institusi negara dan mendominasi kekuasaan dan struktur pengambilan keputusan. Ini juga mengabaikan area lain yang berdampak pada politik global dan terpengaruh

olehnya. Ini adalah pengecualian gender karena perempuan berkontribusi dalam cara-cara penting untuk politik global meskipun mereka lebih cenderung mengisi wilayah-wilayah yang tidak dianggap politik tinggi dan kehidupan sehari-hari mereka mungkin dianggap perifer.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami perbedaan antara “gender” sebagai konstruksi biologis dan “gender” sebagai konstruksi sosial. Smith menjelaskan bahwa dalam gerakan feminisme tidak semata-mata hanya tertuju dalam konteks perempuan namun berkaitan juga dengan laki-laki karena gender adalah identitas yang melekat pada laki-laki maupun perempuan (Smith, 2018). Dalam studi ilmu HI feminisme sendiri melahirkan 6 (enam) macam aliran, yang di antaranya merupakan feminisme liberalisme, marxisme, sosialisme, radikalisme, anarkis, serta feminisme *postmodern*. Dari ke enam macam feminisme yang hadir di dunia ini, semuanya sama-sama bertujuan untuk saling menyuarakan hak dan pendapatnya agar dapat terbebas daripada pandangan masyarakat yang mengikat serta mengancam kebebasan mereka dengan cara dan berbagai macam tindakan sosial yang berbeda-beda. Penelitian ini akan mengulas mengenai pandangan manusia mengenai kesalah pahaman penafsiran feminisme dan berpusat pada Konsep hibriditas oleh Homi K Bhaba.

Peneliti juga akan membahas lebih jauh mengenai awal mula masuknya gerakan feminisme di Indonesia. Feminisme sendiri sudah sering terdengar oleh masyarakat Indonesia sejak tahun 60-an, sekitar tahun 70-an melalui kolonialisme Belanda dan Jepang. Feminisme menjadi isu dalam pembangunan baru dan dibagi kedalam beberapa tahapan, yang pertama pada tahun 1975 – 1985. Sayangnya hal ini tidak semata-mata berjalan dengan lancar, pada masa ini LSM masih memandang isu *gender* dengan sebelah mata, dan tidak terlalu penting, pada tahun 1985 – 1995 barulah dimulai tahapan pengenalan serta pemahaman dasar mengenai analisis *gender*, bagaimana kesetaraan *gender* menjadi isu yang penting dalam lingkungan sosial, yang kemudian menciptakan pemahaman yang lebih baik bagi para LSM mengenai isu ini, tahun 1995 – saat ini LSM sudah mengembangkan program-programnya menggunakan analisis *gender* (Yunazar M Flavia, 2019).

Selanjutnya lebih kepada kajian mengenai letak dari pada akal persoalan yang terjadi, pertama peneliti akan mengulas lebih dalam mengenai patriarki sebagai budaya yang dibudidayakan dan berhasil menghalangi isu feminisme berkembang di Indonesia, peneliti akan mengulas dari awal mula terbentuknya patriarki yang berasal dan diwariskan kepada Indonesia pada masa kolonial belanda dan berhasil mengakar bahkan berkuasa hingga saat ini, penelitian ini akan memadukan hibriditas sebagai bentuk percampuran atau persilangan budaya barat

(feminisme) sebagai budaya baru yang hadir di Indonesia karena pergerakan globalisasi yang bersilangan dengan kebudayaan patriarki, dimana patriarki sendiri telah lama mengakar di Indonesia sehingga menyebabkan berbagai penolakan di masyarakat, dalam penelitian ini penulis akan lebih membahas mengenai masyarakat Indonesia.

Seiring berjalannya waktu, pemahaman masyarakat mengenai feminisme semakin bervariasi, menjadi pro dan kontra, ini adalah hal yang wajar dalam setiap pandangan manusia yang berbeda-beda, namun tidak jarang dari pemahaman masyarakat Indonesia mengenai feminisme mengalami benturan divergensi dikarenakan kesalahan pemahaman dan jaranganya minat masyarakat untuk mau memperdalam literasi mengenai feminisme. Penelitian ini akan lebih jauh membahas mengenai apa saja hal yang menjadi persoalan dari pemahaman feminisme dalam masyarakat Indonesia yang keliru, seperti halnya salah seorang *feminist* Indonesia, Listyowati dalam sebuah webinar yang berjudul “Merayakan Feminisme dengan Meluruskan Miskonsepsi Feminisme” mengatakan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang mengira bahwa feminisme merupakan sesuatu yang menyeramkan karena berasal dari budaya barat (Ratna, 2021). Peneliti akan lebih lagi menggali aspek-aspek apa saja yang membuat hal ini terjadi di masyarakat Indonesia dan apa campur tangan lembaga pemerintahan ataupun non-pemerintah dalam memberikan edukasi lebih kepada masyarakat mengenai feminisme. Peneliti akan terus mencari referensi secara langsung ataupun tidak langsung yang bertujuan untuk mengulik lebih dalam pandangan masyarakat Indonesia terhadap feminisme, yang sejauh ini terjadi karena budaya patriarki yang masih erat dengan negara-negara di Asia Tenggara dan beberapa kepercayaan orang-orang sekitar yang masih umum mengenai feminisme sehingga menganggap gerakan ini adalah gerakan yang tidak perlu di suarkan.

Penulisan skripsi ini akan berjalan dengan melakukan penelitian kepada pihak komnas perempuan dan melihat tanggapan ahli mengenai gerakan feminisme. Sumber data yang digunakan pada tahap ini adalah data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono, data primer adalah sekumpulan data yang diperoleh secara langsung, sedangkan data sekunder adalah kumpulan data yang tidak diperoleh secara langsung. Pada tahap ini peneliti akan melakukan teknik pengumpulan data dengan melakukan serangkaian wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Pencarian data primer sendiri dilakukan dengan studi kepustakaan, yaitu dalam menggali lebih dalam mengenai feminisme dengan mengetahui lebih dalam akar-akar permasalahan di dalamnya.

Pencarian ini sendiri didapat melalui buku yang berjudul “*Hybridity, OR the Cultural Logic of Globalization*” oleh Kraidy M Marwan dan membaca beberapa bab dalam buku

“Analisis Gender dan Transformasi Sosial” karya DR. Mansour Fakih. Pencarian data primer kedua adalah melalui teknik wawancara. Dalam metode ini peneliti dan responden secara langsung untuk memperoleh informasi secara lisan dengan mendapatkan data tujuan yang bisa menjelaskan masalah penelitian (Lexy J. Moleong, 1991:135). Wawancara akan dilakukan dengan pihak komnas perempuan untuk dimintai keterangan mengenai feminisme, kesetaraan *gender*, dan beberapa kasus ketidakadilan patriarki terhadap perempuan untuk melihat bagaimana kesalahan pemahaman perspektif dalam isu feminisme dapat terjadi di Indonesia, wawancara juga dilakukan kepada berbagai pihak-pihak secara umum dengan golongan suku, dan latar belakang yang berbeda-beda untuk lebih memperkuat perbedaan pandangan mengenai feminisme di lingkungan sosial, dan peneliti juga melakukan serangkaian wawancara kepada pihak aktivis mengenai benturan divergensi apa saja yang terjadi dan cara penanggulangannya.

Pencarian data sekunder juga akan dilakukan untuk melengkapi perolehan data primer. Data sekunder menggunakan sumber data yang secara tidak langsung diterima oleh penulis sebagai pengumpul data, hal ini bisa dilakukan melalui orang lain atau lewat berbagai dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer (Sugiyono, 2017, pt. 137). Perolehan datanya sendiri dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan membaca serangkaian dokumen, artikel jurnal, artikel ilmiah, catatan harian, kebijakan, peraturan, foto, video dokumenter, film, dan lain sebagainya. Studi dokumentasi adalah bagian yang dilakukan melalui metode observasi maupun wawancara. Pada akhirnya penelitian ini akan lebih mengungkap lebih dalam tanggapan masyarakat Indonesia mulai dari yang umum sampai kepada ahlinya untuk mencari jalan keluar dari benturan divergensi yang terjadi di Indonesia.

## **1.2 Pertanyaan penelitian**

Bagaimana benturan divergensi mengenai feminisme dapat terjadi di Indonesia?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui benturan divergensi masyarakat Indonesia terhadap bentuk pemahaman feminisme yang menciptakan kesalahpahaman.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Secara akademis, penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian ilmu HI, khususnya yang berkaitan dengan feminisme. Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini akan membantu pembaca untuk lebih memahami feminisme, karena feminisme bukanlah gerakan yang ditujukan untuk menindas laki-laki, meskipun menolak

budaya patriarki, feminisme memiliki perubahan sosial yang meluas melalui proses pemberantasan ketimpangan dan penindasan, diskriminasi dan berbagai bentuk ketidakadilan yang masih ada di masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang feminisme, dengan pemahaman yang tepat tentang feminisme di masyarakat yang mengarah pada kesetaraan, dan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk mempertimbangkan dan bahkan menghilangkan jenis diskriminasi dari budaya patriarki.

### **1.5 Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatannya bertujuan untuk menggali informasi secara dalam dan terbuka kepada berbagai jenis tanggapan. Penelitian ini mencoba untuk mengemukakan pendapat dan berbagai pemikiran mengenai suatu topik tertentu tanpa memberikan banyak pedoman atau arahan kepada mereka (Perreault dan McCarthy 2006). Jenisnya adalah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada seperti fenomena alamiah ataupun buatan manusia yang bentuknya bisa berupa suatu bentuk, karakteristik, aktivitas, perubahan hubungan, kesamaan, tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai gambaran sosial untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah langkah yang berkenaan dengan rumusan masalah yang diteliti dengan fenomena yang diteliti.

Sumber data merupakan suatu sumber informasi yang mendukung penelitian sebagai data-data yang menunjang. Sumber data sendiri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara langsung dengan tindakan observasi atau turun secara langsung ke lapangan, data sekunder sebagai pelengkap informasi yang akan diteliti dalam penelitian ini, yang akan menjadi data sekunder merupakan buku, jurnal, *e-book*, maupun situs lain yang mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data primer adalah dengan cara melakukan serangkaian wawancara, dan data sekunder yang akan dilakukan dengan pendekatan *library research*. Penelitian kualitatif harus bersifat valid dan tidak boleh cacat, Adapun Langkah-langkah dalam teknik validasi data yaitu, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Tahapan *credibility* menjadi salah satu Teknik validasi yang paling penting, pada dasarnya teknik validasi ini menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan berbagai tahap uji yang ketat sehingga dapat menciptakan hasil penelitian yang jelas dan teruji salah satunya adalah dengan melakukan serangkaian observasi maupun wawancara yang diperlukan guna menyempurnakan penelitian ini. Analisa data bertujuan untuk mendapatkan temuan atau

informasi yang akan menjadi dasar bagi rumusan masalah yang di teliti. Analisa data kualitatif adalah suatu kegiatan analisa pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan melakukan verifikasi data dengan mengolah dan memilah pola sehingga mendapatkan jawaban atau hasil dari panalitian, hal ini dapat dilakukan dengan berbagai rangkaian proses mulai dari catatan, dokumen pribadi, dokumen resmi, rekaman, hasil wawancara, dan lain sebagainya (Lexy J. Moleong 1991: 248).

Adapun terdapat Langkah-langkah teknis dalam menganalisis data kualitatif di antaranya dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir merupakan kesimpulan dan verifikasi. Teknik pengumpulan data merupakan teknik utama yang dilakukan oleh peneliti dalam mengerjakan penelitian ini, sehingga ketika keseluruhan data telah terkumpul penulis dapat melanjutkan langkah-langkah lain guna memenuhi validasi dalam penelitian ini. Gambaran dalam langkah-langkah yang akan dilakukan selama penelitian adalah sebagai berikut

**Tabel 1. Ringkasan pencarian data dan fakta**

Sumber data	Teknik pengumpulan data		Aspek data
Primer	Studi Kepustakaan	(a) Penelaahan dan pencatatan buku “ <i>Hybridity, OR the Cultural Logic of Globalization</i> ” karya Kraidy M Marwan	(e) Data terkait bentuk penelitian agar sesuai dengan rumusan masalah dan memperluas pandangan peneliti mengenai feminisme secara valid.
	Wawancara	(b) Wawancara kepada pihak komnas perempuan (c) Wawancara kepada partisipan umum dan paham isu feminisme (d) Wawancara kepada aktivis.	(f) Pencarian fakta yang menunjukkan adanya berbagai pemahaman feminisme yang bervariasi di masyarakat dengan suku dan latar belakang yang berbeda, aktivis, dan kepada pihak komnas perempuan.
Sekunder	Studi Kepustakaan	(g) Penelaahan dan pencatatan jurnal ilmiah dan literatur yang diakses secara <i>online</i> .	Data yang mendukung analisis dan interpretasi peneliti dalam melakukan penulisan dan pembahasan masalah secara lengkap.
	Dokumentasi	(h) Penelaahan dan pencatatan dokumen pemerintah dan non pemerintah; <i>website</i> resmi di internet; dokumen lain berupa	

		catatan harian, sejarah kehidupan, catatan kebijakan, foto, video dokumentasi dan lain lain.	
--	--	--	--

Sumber: Hasil olahan peneliti melalui pencarian data dan fakta, 2022

## 1.6 Sistematika penulisan

Peneliti merincikan sedemikian rupa mengenai sistematika penulisannya. Pada bab pertama yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan seminar proposal. Bab kedua yang berisi tinjauan pustaka, kerangka konseptual, kerangka pemikiran, dan argumen utama yang menjelaskan tentang mengapa benturan divergensi feminisme dapat terjadi yang kemudian menimbulkan miskonseptual dalam masyarakat Indonesia tentang pemahaman feminisme. Bab ketiga yang merupakan penjelasan serta mendeskripsikan mengenai pengertian dan sejarah secara menyeluruh mengenai Feminisme, bagaimana feminisme dapat masuk ke Indonesia, apa hambatan yang menciptakan munculnya bentrokan pemahaman yang melahirkan benturan divergensi yang akan diuraikan dengan lengkap saat pengerjaan skripsi. Dan bab keempat yang berisi mengenai kesimpulan, saran, serta rekomendasi dari penelitian ini.

